**Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development** **ISSN (print) 2714-8351**
**Vol. 2 No. 02, Desember 2020, Halaman 95-99** **ISSN (online) 2686-1488**

# Penggunaan Internet oleh Petani Kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

## *The Use of Internet by Soybean Farmers in Raman Utara Sub-District, Lampung Timur Regency*

Oleh:
**Tiara Aprilia Putri Hernanda**
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung Jalan Zainal Abidin Pagar Alam no. 1 A, Rajabasa, Bandar Lampung, 35144
*email: tiarahernanda11@gmail.com

Received January 21, 2020; Revised September 05, 2020; Accepted October 18, 2020

**ABSTRAK**

Petani membutuhkan banyak informasi terkait dengan usaha taninya seperti informasi pasar, teknik terbaru dan teknologi, program pembangunan pedesaan dan subsidi, peramalan cuaca, teknologi pasca panen, berita pertanian umum. Teknologi informasi dibutuhkan petani sebagai suatu inovasi teknologi untuk meningkatkan produksi usahatani. Salah satu inovasi teknologi yang banyak digunakan adalah internet. Melalui pemanfaatan internet, diharapkan diseminasi informasi dapat dilakukan secara cepat, tepat dan akurat. Harapannya, petani mampu untuk turut serta menggunakan internet secara optimal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan internet di kalangan petani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang petani kedelai di Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 30% responden yang tidak pernah mengakses internet. Sarana dan prasarana telekomunikasi, umur dan pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh atas rendahnya daya akses petani terhadap internet.

**Kata kunci:** Internet, petani kedelai, informasi

***ABSTRACT***

*Farmers need a lot of information related to their farming such as market information, latest techniques and technology, rural development programs and subsidies, weather forecasting, post-harvest technology, general agricultural news. Information technology is needed by farmers as a technological innovation to increase farm production. One of the most widely used technological innovations is the internet. Through the use of the internet, it is hoped that information dissemination can be carried out quickly, precisely and accurately. The hope is that farmers will be able to participate in using the internet optimally. The purpose of this research is to analyze internet usage among farmers. This research is a descriptive study with a survey approach. Respondents in this study were 60 soybean farmers in North Raman District, East Lampung Regency. Based on research that has been done, there are 30% of respondents who have never accessed the internet. Telecommunication facilities and infrastructure, age and education are factors that influence the low access of farmers to the internet.*

***Keywords:*** *internet, soybean farmers, information*

## PENDAHULUAN

Petani sebagai salah satu pihak yang membutuhkan banyak informasi aktual terkait dengan usaha taninya, membutuhkan suatu inovasi teknologi untuk membantunya. Salah satu inovasi teknologi yang dewasa ini banyak digunakan adalah internet (Abdullah et al, 2019; Andriyani, 2019). Beberapa informasi penting yang dibutuhkan oleh petani yang

tampaknya penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pertanian, antara lain informasi pasar, teknik terbaru dan teknologi, program pembangunan pedesaan dan subsidi, peramalan cuaca, teknologi pasca panen, berita pertanian umum, informasi tentang asuransi/klaim pengolahan, harga input dan ketersediaan, peringatan dini dan manajemen penyakit dan hama, uji tanah dan informasi pengambilan contoh tanah (Sumardjo et al.2009). Mulyandari (2011), menyatakan begitu banyak hasil penelitian di bidang pertanian dilaksanakan, akan tetapi kebanyakan hasil penelitian tidak sampai ke petani. Padahal hasil penelitian ini adalah untuk para petani, terutama untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya, yang pada akhirnya juga untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kurangnya penyebaran inovasi dan informasi pertanian yang selama ini terjadi,diharapkan dapat diminimalisir dengan penggunaan internet (Listiana et al. 2019). Sulitnya akses pertukaran informasi real time membuat internet menjadi sangat potensial untuk digunakan. Internet memiliki pilihan saluran yang cukup variatif, mulai dari web browser sampai media sosial. Akan tetapi, berdasarkan Prayoga (2017) diketahui bahwa petani yang umumnya masyarakat pedesaan berusia madya belum terlalu familiar dengan internet. Hal ini sangat disayangkan, mengingat begitu banyak hasil penelitian dan informasi-informasi pertanian di internet. Hasil penelitian bidang pertanian yang berupa informasi pertanian baik dalam hal teknik produksi dan pemasaran pada hakekatnya adalah untuk memperbaiki atau memecahkan masalah yang ada dalam bidang pertanian. Melalui pemanfaatan internet, diharapkan diseminasi informasi dapat dilakukan secara cepat, tepat dan akurat. Serta, petani mampu untuk turut serta menggunakan internet secara optimal. Sehingga, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penggunaan internet di kalangan petani

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2018. Responden dalam penelitian ini adalah petani kedelai di Desa Rejo Binangun, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur sebanyak 60 orang petani. Pemilihan lokasi dan responden dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut tidak terlalu jauh dari pusat informasi. Data primer dikumpulkan dengan melakukan observasi, melalui panduan kuesioner dengan teknik wawancara. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama berusaha tani. Karakteristik tersebut merupakan penciri masing-masing responden, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (75%), artinya hanya 25% responden perempuan yang ditemui di lapangan. Hal ini cukup disayangkan mengingat peran perempuan dalam usaha tani sangat penting. Peranan perempuan di antaranya dimulai dari pembibitan sampai pemanenan. Pada rumah tangga petani, perempuan juga memiliki peranan tidak kalah penting karena posisinya yang melakukan peran domestik dalam rumah tangga seperti memasak hingga mendidik anak.

Berdasarkan penelitian, seluruh responden berada pada usia produktif. Menurut BKKBN (2013), rentang usia produktif berada di antara 15-64 tahun (Tabel 1). Rentang usia terbanyak adalah 40–45 tahun (67%), usia yang masih produktif ini memungkinkan responden untuk dapat terlibat secara aktif dalam mencari informasi. Akan tetapi, responden dengan usia 21 – 30 tahun justru sangat sedikit (3,3%). Artinya, regenerasi petani cukup terhambat. Orang-

orang usia muda, banyak yang melanjutkan kuliah atau bekerja di bidang lain baik di dalam atau luar desa.

**Tabel 1.**
Karakteristik responden penelitian

| Variabel | n | (%) |
|---|---|---|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 45 | 75 |
| Perempuan | 15 | 25 |
| Total | | |
| Umur (Tahun) | | |
| 21 – 30 | 2 | 3,3 |
| 31 – 40 | 5 | 8,3 |
| 41 – 50 | 36 | 60,0 |
| 51 – 60 | 17 | 28,3 |
| Total | | |
| Pendidikan | | |
| SD sederajat | 13 | 21,67 |
| SMP sederajat | 21 | 35,0 |
| SMA sederajat | 25 | 41,67 |
| Total | | |
| Lama Berusahatani | | |
| 5-12 | 11 | 18,3 |
| 13-10 | 23 | 38,3 |
| 21-28 | 24 | 40,0 |
| 29-36 | 2 | 3,3 |

Dari segi pendidikan, sebagian besar responden merupakan tamatan SMP (35%), alasan rendahya tingkat pendidikan ini adalah karena minimnya sarana dan pra sarana pendidikan serta, rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Usaha tani yang dilakukan oleh responden adalah usaha tani kedelai, dengan luas lahan rata – rata 1 ha, di mana rata–rata responden sudah berusahatani selama 21 – 28 tahun (40%). Umumnya mereka bekerja sebagai petani secara turun temurun mengikuti pekerjaan orang tuanya, dengan usaha tani yang dilakukan sendiri oleh petani dibantu tenaga kerja dalam keluarga.

## Penggunaan Media Internet

Penggunaan media internet oleh petani adalah intensitas akses internet atau gambaran berapa lama dan sering petani menggunakan internet. Persentase responden menggunakan internet berdasarkan lama penggunaan tergolong rendah. Berdasarkan APJII (2017) dikategorikan rendah apabila diakses 0 – 1 hari per minggu, sedang 1-3 hari per minggu dan tinggi 7 hari per minggu. Rendahnya tingkat pengaksesan internet ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiakto (2013) dan Arfianto (2016), yang menyatakan bahwa petani memiliki akses internet yang rendah.

Dari 60 responden penelitian ini hanya 42 responden (70%) yang dapat mengakses internet, sisanya mengaku tidak pernah mengakses internet. Sebagian besar responden (71,42%) masih berada pada klasifikasi rendah dalam penggunaan internet (Tabel 2). Hal ini dikarenakan responden terkendala waktu mengakses internet dan biaya yang dikeluarkan untuk kuota internet. Selain itu, mereka juga menganggap internet bukanlah hal yang penting bagi mereka, sehingga tidak berminat menggunakannya. Penelitian Andarwati (2005) mempertegas hasil penelitian ini, yang mengungkapkan bahwa responden telah menyesuaikan

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa petani lebih banyak menghabiskan waktu akses internet untuk membuka media sosial khususnya facebook (42,85%) dibandingkan mengakses informasi pertanian. Hal ini sangat disayangkan karena bagi petani internet justru identik dengan media sosial daripada hal lainnya. Pada posisi ke dua penggunaan internet paling banyak dilakukan untuk mencari hiburan, berupa informasi-informasi ringan untuk menghabiskan waktu.

Responden cenderung tertarik dengan berita – berita selebritis dalam negeri. Mereka mengaku bahwa berita selebritis menarik untuk diikuti dan dijadikan bahan cerita antar responden, khususnya responden perempuan. Sesuai dengan pendapat Hendriwinaya (2015) perempuan memiliki kecenderungan untuk tertarik pada kehidupan orang lain, bahkan di luar lingkungannya. Hal ini merupakan perwujudan pembanding kondisi mereka dan kehidupan orang lain tersebut dalam hal ini selebriti.

Informasi politik menempati posisi ke tiga dalam peringkat tujuan akses. Hal ini

tidak terlepas dengan kondisi politik dalam negeri tahun ini di mana tahun 2018 merupakan tahun politik. Banyak sekali masukan yang diperoleh petani terkait berita politik ini, mulai dari berita politik utama yakni pemilihan presiden, pemilihan kepala daerah, sampai calon legislatif. Meski demikian, hal ini cukup baik karena artinya masyarakat memiliki partisipasi aktif dalam pencarian informasi.

**Tabel 2.**
Penggunaan internet oleh petani di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

| Lama Penggunaan | Jumlah | Klasifikasi |
|---|---|---|
| Rendah (0 – 1 hari/minggu) | 30 orang | 71,42% |
| Sedang (1 – 3 hari/minggu) | 12 orang | 28,57% |
| Tinggi (7 hari/minggu) | - | - |

**Tabel 3.**
Tujuan penggunaan internet petani di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

| Tujuan Penggunaan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Mencari informasi pertanian | 4 | 9,50% |
| Mencari informasi politik | 9 | 21,42% |
| Mencari informasi hiburan | 11 | 26,19% |
| Media sosial | 18 | 42,85% |

Di posisi terakhir adalah mengakses informasi pertanian. Hanya empat responden yang mengakses berita pertanian secara berkala. Hal ini tergolong sangat rendah, keberadaan penyuluh yang mereka rasa cukup membantu membuat responden merasa tidak terlalu memerlukan berita di internet. Penyuluh pertanian dirasa lebih mampu menjelaskan informasi – informasi yang dibutuhkan petani. Selain itu, akses komunikasi penyuluh yang mudah juga memberi keleluasaan pada responden untuk memperoleh informasi secara langsung.

Pada dasarnya, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan rendahnya intensitas penggunaan internet di kalangan petani bukan karena mereka kurang memahami cara penggunaannya. Namun, lebih disebabkan oleh kesempatan perolehan fasilitas dan juga tingkat kesadaran yang rendah akan kegunaan internet selain untuk sosial media. Perolehan fasilitas seperti jaringan internet gratis atau bahkan stabil sulit didapatkan di daerah pedesaan. Membeli kuota internet dirasa cukup memberatkan bagi petani karena harga yang tergolong tinggi. Apabila, hal ini tidak diatasi terlebih dahulu, maka usaha – usaha *cyber extension,* sulit berjalan efektif. Selain itu, pendidikan serta umur juga memiliki pengaruh terdapat pola akses internet.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan akses internet petani pada informasi pertanian, dibutuhkan peran dan dorongan penyuluh. Destrian et. al. (2018) menyebutkan bahwa petani yang mengakses informasi pertani secara berkala memiliki tingkat kemandirian berusaha tani yang cukup tinggi. Artinya, melalui paparan informasi secara terus menerus mengenai usaha tani maka proses pengambilan keputusan akan lebih cepat dan pola kemandirian petani akan terbentuk.. Sehingga, petani tidak akan terlalu bergantung pada informasi yag disampaikan penyuluh. Penyuluh sendiri kemudian akan memiliki peran sebagai penasehat (*advisor*), untuk memberi pandangan – pandangan pada petani klien dan petani sendirilah yang menjadi pengambil keputusan utama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: Masih terdapat petani yang tidak pernah mengakses internet (30%). Akses responden terhadap informasi pertanian masih sangat rendah (9,5%), hal ini disebabkan oleh keberadaan penyuluh yang dirasa cukup membantu, sehingga membuat

responden merasa tidak terlalu memerlukan informasi di internet.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. Jamila, J. Amidah A. Amrullah, A. Syahdar, B. Ibrahim, H. 2019. Identifikasi Aplikasi Penggunaan Cyber Extension sebagai Sumber Informasi Penyuluh dalam Adopsi Teknologi Pakan. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*. 1(2): 109-114.

Adriyani, F.A. (2019). Pemanfaatan Cyber Extension Sebagai Media Diseminasi Inovasi Pertanian oleh Penyuluh Pertanian di Provinsi Lampung. Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development. 1(1):: 1-7.

Arfianto. 2016. Penggunaan Media Baru di Komunitas Petani dan Nelayan. Puslitbang Aptika IKP. Jakarta

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). 2017. Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia. Kominfo. Jakarta

BKKBN. 2013. Bonus Demografi. Tersedia padahttp://www.bkkbn.go.id/ViewSekapur Sirih.aspx?SekapurSirih ID=23 .

Destrian, O., U. Wahyudin dan S. Mulyana. 2018. Perilaku Pencarian Informasi Pertanian melalui Media Online pada Kelompok Petani Jahe. Jurnal Kajian Komunikasi Vol. 6 (1): 121-132

Hendriwinaya, V.W. 2015. Infotainment, Sinetron dan Sinisme Rumah Tangga (Analisis Berdasarkan Cultivation Theory). Buletin Psikologi Vol. 23(1): 42-50.

Listiana, I. Efendi, I. Mutolib, A. dan Rahmat, A. 2019. The behavior of Extension Agents in Utilizing Information and Technology to Improve the Performance of Extension Agents in Lampung Province. Journal of Physics: Conference Series, 1155 (012004): 1-9.

Mulyandari., Sumardjo, Lubis DP., & Panjaitan NK. 2011. Cyber extension as a communications media for vegetable farmer Empowerment. Journal of Agricultural Extension and Rural Development. Vol 4(3): 77-84

Prayoga, Kadhung. 2017. Pemanfaatan Sosial Media dalam Penyuluhan Pertanian. Jurnal. Agriekonomika 6 (1): 32-43

Subiakto, Henry. 2013. Internet untuk Pedesaan dan Pemanfaatannya bagi Masyarakat. Masyarakat Kebudayaan dan Politik Vol. 26(4): 243-256

Sumardjo, Baga L.M., Mulyandari R.S.H. 2009. Cyber Extension : Peluang dan Tantangan dalam Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. IPB Press.